

Peran Konsep Diri dalam membentuk Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Papua yang Merantau

Fibulla Ardiana Putri Wondiwoi*¹, Kimmy Katkar¹

¹Faculty of Psychology, Universitas Semarang, Indonesia

*putriwondiwoy17@gmail.com¹

Article History:

Received

2026-07-02

Revised

2026-09-28

Accepted

2026-09-28

Published

2026-09-29

Abstract. *This study aims to determine the relation between self-concept and self confidence among Papuan students who have migrated to Semarang for their studies. The hypothesis proposed in this research posits a positive correlation between self-concept and self-confidence. Specifically, a higher level of self concept is expected to correspond with a higher level of self-confidence among Papuan migrant students in Semarang, and vice versa—a lower level of self concept is anticipated to be associated with lower self-confidence. The subjects of this study were 171 Papuan students who were studying in Semarang. The sampling technique employed was purposive sampling. Data were collected using two instruments: the Self-Concept Scale and the Self-Confidence Scale. The data were analyzed using Spearman's Rho correlation technique. The results of the study indicate that there is a positive relationship between self-concept and self confidence among Papuan students who migrate to Semarang, with a rho value of 0.448 and a p-value of 0.000 ($p < 0.01$); therefore, the hypothesis of this study is accepted.*

Keywords: *self concept; self confidence; students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan mahasiswa Papua yang merantau di Semarang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri mahasiswa Papua yang merantau di Semarang, begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang merantau di Semarang. Subjek penelitian ini berjumlah 171 mahasiswa Papua yang merantau di Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua skala, yaitu Skala Konsep Diri dan Kepercayaan Diri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik Korelasi *Spearman's Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang merantau di Semarang dengan nilai $\rho = 0,448$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: *konsep diri; kepercayaan diri; siswa*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Mahasiswa yang merantau untuk melanjutkan pendidikan tinggi dihadapkan pada berbagai tuntutan adaptasi, seperti perbedaan budaya, bahasa, lingkungan sosial, serta pola interaksi yang berbeda dengan daerah asal. Proses adaptasi tersebut sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di luar daerah, termasuk di Kota Semarang. Perbedaan karakteristik budaya dan bahasa dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan sosial, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik maupun masyarakat sekitar. Proses penyesuaian terhadap lingkungan budaya yang berbeda dapat menimbulkan berbagai tantangan psikologis dan sosial, terutama ketika individu perlu memahami norma, pola komunikasi, dan kebiasaan yang berbeda dari lingkungan asalnya (Ward et al., 2001; Smith & Khawaja, 2011). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa selama menjalani kehidupan sebagai perantau, khususnya dalam situasi yang menuntut interaksi sosial dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru (Yeh & Inose, 2003).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan tuntutan kehidupan secara efektif. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, lebih terbuka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1997; Lauster, 2003). Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat berkaitan dengan keraguan terhadap kemampuan diri, kecenderungan menghindari situasi sosial, serta kesulitan dalam menghadapi tuntutan lingkungan baru (Bandura, 1997; Mäkineniemi et al., 2021).

Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan kepercayaan diri adalah konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan, penilaian, dan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sosial (Harter, 2012). Individu dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki penerimaan diri yang lebih baik, mampu mengenali kelebihan dan keterbatasan dirinya, serta memiliki keyakinan yang lebih positif terhadap kemampuan yang dimilikinya (Marsh & Craven, 2006). Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat berkaitan dengan penilaian diri yang kurang

positif dan keraguan terhadap kemampuan diri, yang pada akhirnya dapat berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan positif dengan kepercayaan diri. Penelitian Pratama dan Saragih (2022) menemukan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Umamy dkk. (2023), Novita dan Sumiarsih (2021), Hidayati dan Savira (2021), serta Saputra (2024), yang menyimpulkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kepercayaan diri. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya terhadap kemampuan dirinya dibandingkan individu dengan konsep diri negatif.

Namun demikian, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Papua yang merantau di Semarang menunjukkan fenomena yang berbeda. Berdasarkan wawancara terhadap tujuh mahasiswa Papua, sebagian besar responden menunjukkan konsep diri yang relatif positif, yang terlihat dari kemampuan menerima kondisi fisik, menjaga keseimbangan psikologis, serta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih positif selama menjalani kehidupan sebagai perantau. Meskipun demikian, sebagian responden masih menunjukkan kepercayaan diri yang relatif rendah. Kondisi tersebut berkaitan dengan pengalaman mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan, kesulitan dalam menyesuaikan diri, serta perbedaan bahasa dan budaya yang dapat menjadi tantangan dalam proses adaptasi dan interaksi sosial mahasiswa yang berada di lingkungan budaya baru (Ward et al., 2001; Smith & Khawaja, 2011). Temuan awal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi konsep diri dan kepercayaan diri pada sebagian mahasiswa Papua perantau, sehingga hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri perlu dikaji lebih lanjut secara empiris.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dengan kondisi empiris di lapangan. Secara teoritis, individu yang memiliki konsep diri tinggi seharusnya juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Akan tetapi, fenomena yang ditemukan pada mahasiswa Papua perantau menunjukkan bahwa konsep diri yang positif belum tentu diikuti oleh kepercayaan diri yang tinggi. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua perantau masih

perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sosial, khususnya mengenai proses adaptasi mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Semarang. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kepercayaan diri, sehingga semakin tinggi konsep diri yang dimiliki mahasiswa Papua perantau maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang sedang menempuh pendidikan di Kota Semarang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri, sedangkan variabel terikat adalah kepercayaan diri. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Papua yang sedang menjalani studi di berbagai perguruan tinggi di Semarang.

Responden penelitian berjumlah 171 mahasiswa Papua yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif yang berasal dari Papua dan telah merantau serta menempuh pendidikan di Kota Semarang selama minimal satu tahun. Teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh responden yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen berbentuk skala psikologi dengan model *Likert* empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kedua skala terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala Kepercayaan Diri disusun berdasarkan empat aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, menerima diri apa adanya, serta memiliki konsep atau gambaran diri yang baik. Sementara itu, Skala Konsep Diri disusun berdasarkan dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden pada masing-masing skala menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maupun konsep diri yang dimiliki.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kedua instrumen telah melalui tahap uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan terhadap 47 mahasiswa Papua di Semarang yang memenuhi karakteristik penelitian. Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 26, sehingga hanya butir pernyataan yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rho* melalui bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 26. Pemilihan teknik ini didasarkan pada karakteristik data penelitian dan bertujuan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang merantau di Semarang. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 171 mahasiswa Papua yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Jenis Uji	Variabel/Parameter	Statistik	<i>p</i>	Keterangan
Normalitas	Konsep Diri	0,221	< 0,001	Tidak berdistribusi normal
	Kepercayaan Diri	0,140	< 0,001	Tidak berdistribusi normal
Linearitas	Deviation from Linearity	121,212	< 0,001	Hubungan linear

Keterangan. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $p > 0,05$. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel konsep diri memiliki nilai statistik sebesar 0,221 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan variabel kepercayaan diri memiliki nilai statistik sebesar 0,140 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai $F = 121,212$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi nonparametrik *Spearman's Rho*.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho* antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
Konsep Diri – Kepercayaan Diri	0,448	< 0,001	Hubungan positif, signifikan, dan berkekuatan sedang

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang merantau di Semarang ($\rho = 0,448$; $p < 0,001$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif. Artinya, semakin positif konsep diri yang dimiliki mahasiswa Papua, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, mahasiswa dengan konsep diri yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang merantau di Semarang dinyatakan diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang merantau di Semarang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang lebih positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, sedangkan konsep diri yang kurang positif berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah. Secara teoritis, konsep diri menggambarkan bagaimana individu memahami, mengevaluasi, dan memberikan makna terhadap dirinya, sehingga persepsi terhadap diri dapat berkaitan dengan keyakinan individu ketika menghadapi berbagai situasi (Harter, 2012; Oyserman et al., 2012). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sholiha dan Aulia (2020) yang menemukan adanya hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja, serta penelitian Tyas et al. (2025) yang menunjukkan hubungan positif antara konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa.

Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dapat dipahami melalui proses evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yang positif dapat memberikan dasar bagi individu untuk menerima karakteristik dirinya, mengenali kemampuan yang dimiliki, dan menghadapi situasi sosial dengan penilaian diri yang lebih adaptif. Marsh dan Craven (2006) menjelaskan bahwa konsep diri dan pengalaman individu dapat memiliki hubungan timbal balik, sedangkan Orth dan Robins (2014) menunjukkan bahwa evaluasi terhadap diri

berkembang sepanjang kehidupan dan berkaitan dengan berbagai aspek fungsi psikologis. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap dirinya dapat memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam menghadapi tuntutan akademik maupun sosial, meskipun hubungan tersebut tidak berarti bahwa konsep diri merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan empiris mengenai keterkaitan konsep diri dengan kepercayaan diri pada kelompok usia pendidikan. Penelitian Saputri et al. (2026) menunjukkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa, sementara penelitian Tyas et al. (2025) menemukan hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah menengah. Temuan tersebut memberikan dukungan empiris bahwa persepsi individu terhadap dirinya memiliki keterkaitan dengan tingkat keyakinan dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Meskipun demikian, karakteristik mahasiswa Papua yang menjadi subjek penelitian ini memberikan konteks yang berbeda karena mereka menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau dalam lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dari daerah asalnya.

Konteks perantauan menjadi penting karena mahasiswa Papua perlu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sosial, budaya, dan bahasa yang berbeda dari lingkungan asalnya. Penelitian mengenai mahasiswa internasional menunjukkan bahwa perbedaan budaya dapat berkaitan dengan tekanan adaptasi, sedangkan dukungan sosial dapat menjadi sumber daya yang membantu proses penyesuaian di lingkungan baru (Kristiana et al., 2022; Lashari et al., 2023). Penelitian Lee dan Ciftci (2014) juga menunjukkan bahwa karakteristik personal, efikasi diri akademik, dan kemampuan interpersonal berkaitan dengan penyesuaian sosial-budaya mahasiswa Asia di lingkungan pendidikan yang berbeda. Dalam konteks mahasiswa Papua di Semarang, temuan tersebut dapat membantu menjelaskan bahwa kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan persepsi terhadap diri sendiri, tetapi juga dengan pengalaman mahasiswa ketika berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perantauan.

Temuan mengenai mahasiswa Papua juga memiliki relevansi dengan penelitian yang secara khusus mengkaji kepercayaan diri dan penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Papua. Fonataba (2020) menemukan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Papua yang merantau di Salatiga, yang menunjukkan bahwa

kepercayaan diri berkaitan dengan proses penyesuaian mahasiswa Papua di lingkungan pendidikan baru. Di sisi lain, penelitian Bender et al. (2019) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan penyesuaian psikologis mahasiswa yang berada dalam lingkungan budaya berbeda. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman perantauan perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan faktor personal dan sosial secara bersamaan, sehingga hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari konteks lingkungan sosial mahasiswa.

Kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa konsep diri berkaitan dengan kepercayaan diri, tetapi masih terdapat faktor lain yang mungkin berhubungan dengan kepercayaan diri mahasiswa Papua yang merantau di Semarang. Faktor tersebut dapat berupa dukungan sosial, pengalaman interaksi, kemampuan adaptasi, efikasi diri, maupun kondisi lingkungan akademik dan sosial. Penelitian Ergin-Kocaturk et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial, harga diri, kepercayaan umum, dan efikasi diri berkaitan dengan strategi akulturasi mahasiswa dalam lingkungan budaya baru, sedangkan penelitian Abacioglu dan Larsen (2026) menunjukkan bahwa jarak budaya, stres adaptasi, dan dukungan akademik berkaitan dengan pengalaman penyesuaian mahasiswa dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri mahasiswa Papua dapat dipertimbangkan secara lebih komprehensif melalui penguatan konsep diri sekaligus penciptaan lingkungan kampus yang mendukung interaksi sosial, adaptasi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua yang merantau di Semarang. Semakin positif konsep diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konsep diri berperan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pembentukan kepercayaan diri mahasiswa Papua dalam menghadapi proses adaptasi di lingkungan perantauan. Oleh karena itu, pengembangan konsep diri yang positif diharapkan dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri mahasiswa selama menempuh pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Papua yang merantau diharapkan dapat terus mengembangkan konsep diri yang positif melalui peningkatan penerimaan diri, kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun sosial. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang inklusif serta program pendampingan yang mendukung proses adaptasi mahasiswa Papua. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepercayaan diri, seperti dukungan sosial, kemampuan penyesuaian diri, dan kecerdasan emosional, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepercayaan diri mahasiswa Papua perantau.

Kepustakaan

- Abacioglu, C. S., & Larsen, H. (2026). From arrival to adaptation: A longitudinal investigation of cultural distance, acculturative and academic stress, and social support in international students. *Current Psychology*, 45, Article 1367. <https://doi.org/10.1007/s12144-026-09768-1>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Bender, M., van Osch, Y., Slegers, W., & Ye, M. (2019). Social support benefits psychological adjustment of international students: Evidence from a meta-analysis. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 50(7), 827–847. <https://doi.org/10.1177/0022022119861151>
- Ergin-Kocaturk, H., Tekel, E., Su, A., Kocaturk, M., & Karadag, E. (2025). Acculturation strategies of international higher education students in Türkiye: The role of social support, cultural capital, self-esteem, general trust, and general self-efficacy. *Current Psychology*, 44, 10679–10695. <https://doi.org/10.1007/s12144-025-07919-4>
- Fonataba, A. A. F. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa etnis Papua angkatan 2018 di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Psikologi Konseling*, 16(1). <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19174>
- Harris, M. A., & Orth, U. (2020). The link between self-esteem and social relationships: A meta-analysis of longitudinal studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(6), 1459–1477. <https://doi.org/10.1037/pspp0000265>
- Harter, S. (2012). *The construction of the self: Developmental and sociocultural foundations* (2nd ed.). Guilford Press.
- Kristiana, I. F., Karyanta, N. A., Simanjuntak, E., Prihatsanti, U., Ingarianti, T. M., & Shohib, M. (2022). Social support and acculturative stress of international students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6568. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116568>
- Lashari, S. A., Kaur, A., & Awang-Hashim, R. (2023). Acculturation stress and social support for international students' adjustment in Malaysia: Does language proficiency matter? *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(2), 496–508. <https://doi.org/10.1108/IARHE-07-2021-0285>
- Lauster, P. (2003). *Tes kepribadian*. Bumi Aksara.
- Lee, J., & Ciftci, A. (2014). Asian international students' socio-cultural adaptation: Influence of multicultural personality, assertiveness, academic self-efficacy, and social support.

- International Journal of Intercultural Relations*, 38, 97–105.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2013.08.009>
- Mäkinen, J. P., Oksanen, A., & Mäkilangas, A. (2021). Loneliness and well-being during the COVID-19 pandemic: The moderating roles of personal, social, and contextual factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10), 1–17.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18105004>
- Marsh, H. W., & Craven, R. G. (2006). Reciprocal effects of self-concept and performance: A reciprocal effects model. *International Journal of Educational Research*, 45(5), 295–311.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2006.11.003>
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- Oyserman, D., Elmore, K., & Smith, G. (2012). Self, self-concept, and identity. In M. R. Leary & J. P. Tangney (Eds.), *Handbook of self and identity* (2nd ed., pp. 69–104). Guilford Press.
- Saputri, Y., Syawaluddin, Afrinaldi, & Yusri, F. (2026). Pengaruh konsep diri dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Malalak. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.22460/fokus.v9i2.30945>
- Sholihah, S., & Aulia, L. A. A. (2020). Hubungan self concept dan self confidence. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1).
<https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>
- Tyas, C. A., Setiawan, A., & Widiarto, C. A. (2025). The relationship between self-concept and self-confidence of junior high school students. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.22460/quanta.v9i1.5474>
- Smith, R. A., & Khawaja, N. G. (2011). A review of the acculturation experiences of international students. *International Journal of Intercultural Relations*, 35(6), 699–713.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2011.08.004>
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The psychology of culture shock* (2nd ed.). Routledge.
- Yeh, C. J., & Inose, M. (2003). International students' reported English fluency, social support satisfaction, and social connectedness as predictors of acculturative stress. *Counselling Psychology Quarterly*, 16(1), 15–28. <https://doi.org/10.1080/0951507031000114058>